

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Toko Token (TKO)



Gambar 1.1. Logo Tokocrypto

Sumber: Tokocrypto.com

Toko Token (TKO) adalah aset kripto yang diperkenalkan oleh Tokocrypto, sebuah platform bursa perdagangan aset kripto asal Indonesia. TKO tergolong sebagai altcoin dengan jenis *native utility token* yang bergerak dalam jaringan smart contract BSC (*Binance Smart Chain*) untuk mendukung ekosistem dalam Toko Crypto. TKO adalah proyek *cryptocurrency* pertama di Indonesia yang menawarkan token hybrid yang mengkombinasikan ekosistem finansial terpusat dengan finansial terdesentralisasi (Tokocrypto, 2021).

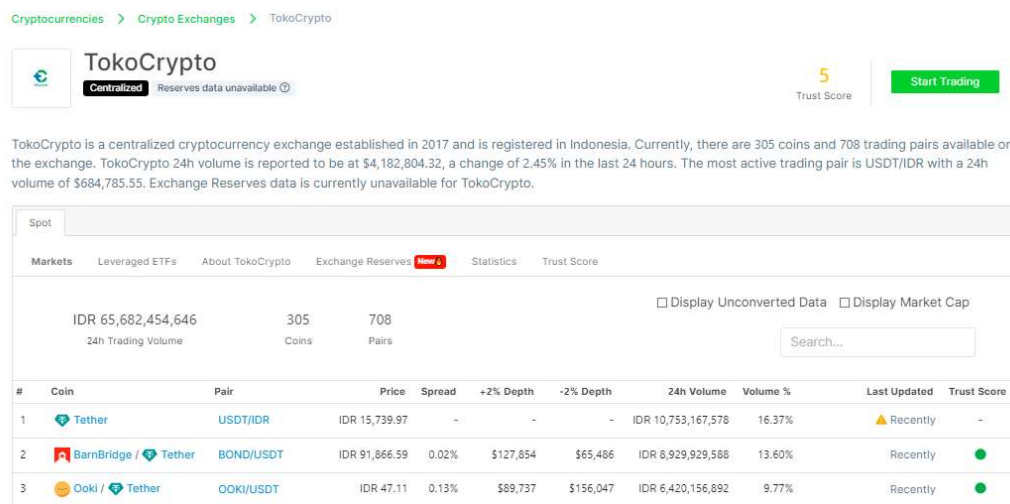
TKO diluncurkan sebagai pendukung ekosistem kripto dalam Tokocrypto serta sebagai upaya mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan pasar aset kripto. Pada saat peluncurannya TKO telah mendapatkan perhatian dari komunitas kripto Indonesia dan juga lembaga Fintech Indonesia. TKO mencetak sejarah dengan mencatatkan tiga rekor IEO (*Initial Exchange Offering*) pada platform pedagang aset kripto terbesar di dunia, Binance. Salah satu rekor tersebut adalah komitmen pembelian perdana senilai \$4,2 miliar (Fintech Indonesia, 2023).

TKO menjadi aset kripto yang digunakan dalam berbagai ekosistem Tokocrypto. Pertama ada platform NFT pertama di Indonesia, TokoMALL, yang membuka peluang baru bagi para kolektor dan pelaku industri kripto. TKO juga digunakan dalam ekosistem TokoCARE yang merupakan *platform* yang memungkinkan investor kripto melakukan aktivitas sosial, seperti bantuan untuk

pandemi COVID-19. Adapun T-Hub yang merupakan kantor perwakilan dan ruang kerja bersama sebagai fasilitas pertemuan dan kolaborasi antar komunitas kripto.

1.2.Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun belakang pasar *Cryptocurrency* (mata uang kripto) menjadi topik yang hangat dibahas di masyarakat (Kurniawan, 2023). Pada saat pandemi COVID-19 tahun 2019 – 2021 perdagangan aset kripto mengalami peningkatan yang sangat tinggi di Indonesia, dimana sembilan kripto teratas pada tahun tersebut (BTC/Bitcoin, ETH/Etherium, USDT/Theter USD, BNB/Binance, XRP/Ripple, ADA/Cardano, DOGE/Doge coin, TRX/Trkon, dan LTC/Litecoin) mewakili 78% dari nilai kapitalisasi dari 200 aset kripto teratas di pasar atau sejumlah \$ 32,533,655,504,425.50 (Waspada *et al.*, 2023). Saat ini aset kripto menjadi objek perdagangan yang masif. Menurut data yang dirilis oleh Bappebti, jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia mencapai 16,99 juta orang pada Februari 2023. Pada bulan yang sama, nilai transaksi kripto meningkat menjadi Rp 13,8 triliun, dimana terdapat kenaikan sebesar 13,7% dari Januari 2023 yang hanya mencatatkan Rp 12,14 triliun (BAPPEBTI, 2023). Hal ini juga didukung dengan jumlah volume perdagangan pada salah satu bursa kripto Tokocrypto mencapai angka Rp 65,682,454,646 dalam kurun waktu 24 jam pada tanggal 14 - 15 Oktober 2023.



The screenshot shows the Tokocrypto website interface. At the top, it displays the exchange name 'Tokocrypto' with a 'Centralized' label and a note that 'Reserves data unavailable'. A 'Trust Score' of 5 is shown next to a 'Start Trading' button. Below this, a descriptive paragraph states that Tokocrypto is a centralized cryptocurrency exchange established in 2017, registered in Indonesia, with 305 coins and 708 trading pairs available. It reports a 24-hour trading volume of \$4,182,804.32, a 2.45% change in the last 24 hours, and identifies USD/IDR as the most active trading pair with a 24-hour volume of \$684,785.55.

The main section of the screenshot is a table titled 'Spot' showing trading pairs. The table includes columns for Coin, Pair, Price, Spread, +2% Depth, -2% Depth, 24h Volume, Volume %, Last Updated, and Trust Score. The top three trading pairs are listed as follows:

#	Coin	Pair	Price	Spread	+2% Depth	-2% Depth	24h Volume	Volume %	Last Updated	Trust Score
1	Tether	USDT/IDR	IDR 15,739.97	-	-	-	IDR 10,753,167,578	16.37%	Recently	-
2	BarnBridge / Tether	BOND/USDT	IDR 91,866.59	0.02%	\$127,854	\$65,486	IDR 6,929,929,588	13.60%	Recently	●
3	Ooki / Tether	OOKI/USDT	IDR 47.11	0.13%	\$89,737	\$156,047	IDR 6,420,156,892	9.77%	Recently	●

Gambar 1.2. Volume Perdagangan kripto di Tokokripto

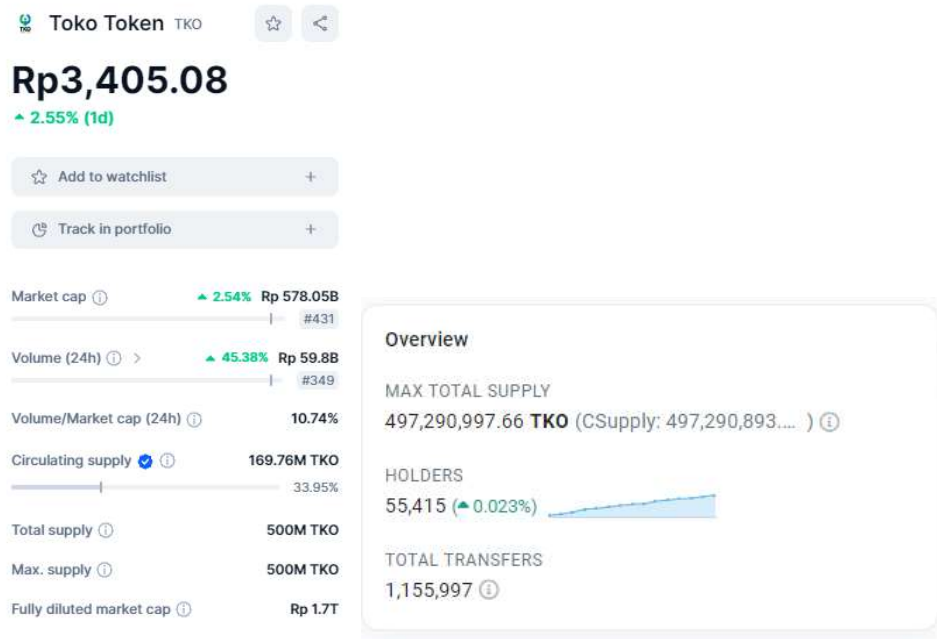
Sumber: coingecko.com

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (PPID), melalui surat Nomor S-302/M.EKON/09/2018, secara resmi menetapkan aset kripto sebagai komoditas. Klasifikasi ini didasarkan pada pandangan bahwa aset kripto menawarkan peluang investasi yang cukup besar dalam lanskap ekonomi. Pelarangan transaksi kripto dinilai bisa memicu aliran modal keluar (*capital outflow*), karena investor cenderung mencari pasar yang mengizinkan perdagangan kripto (BAPPEBTI, 2020). Pada tahun 2019, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) mengeluarkan peraturan nomor 5 yang mengakui aset kripto berbasis *blockchain* sebagai komoditas digital. Berdasarkan peraturan ini dan Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2011, aset digital ini dapat diperjualbelikan sebagai hak atau kepentingan. Peraturan tersebut selanjutnya mengatur bahwa seluruh perdagangan aset kripto harus dilakukan melalui bursa berjangka yang telah disetujui atau bursa kripto khusus, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018.

Pada tahun 2023, terdapat 30 bursa mata uang kripto terdaftar di Indonesia di bawah BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi), dengan Tokocrypto menjadi salah satunya. Bursa ini berdiri sejak 2018 dan bekerja sama dengan bursa kripto terbesar di dunia yaitu Binance. Tokocrypto meluncurkan mata uang kripto lokalnya, Toko Token (TKO), pada tahun 2021. Sejak diperkenalkan, TKO telah menarik perhatian dunia dan mendapat respon positif dari komunitas lokal kripto Indonesia. TKO bergerak didalam smartchain atau jaringan Binance yang disebut *Binance Smart Chain* (BSC). TKO mencatatkan rekor Initial Exchange Offering (IEO) dengan total komitmen pembelian perdana mencapai \$4,2 miliar, menjadi salah satu terbesar dalam sejarah platform pedagang aset kripto. TKO sendiri dipergunakan sebagai aset kripto yang digunakan dalam ekosistem Tokocrypto meliputi TokoMALL, *marketplace* perdagangan NFT pertama di Indonesia dan TokoCARE sebagai inisiatif CSR (*Company Social Responsibility*).

TKO sendiri menjadi aset kripto yang tidak hanya diperdagangkan secara lokal pada bursa kripto di Indonesia, namun juga diperdagangkan secara global oleh bursa internasional seperti Binance, Gate.io, Bittrue, CoinEx, Tapbit, dan masih

banyak lagi. Berdasarkan data dari Coinmarketcap, TKO memiliki jumlah pasokan maksimal sejumlah 500.000.000 TKO, yang saat telah beredar sekitar 169.761.345 TKO atau 33,95% dari keseluruhan pasokan. Pemegang atau pembeli dari aset kipto ini mencapai 55.415 orang menurut data dari BSC scan. Harga tertinggi yang pernah dicapai oleh aset kripto ini adalah Rp 78.288 pada 3 Mei 2021, dan harga terendah dari TKO adalah Rp 2.701 pada 10 November 2022.



Gambar 1.3. Pasar Token TKO tanggal 17 Oktober 2023

Sumber: coinmarketcap & BSC scan

Banyak Investor terpesona oleh tingkat *return* yang tinggi dalam aset kripto, namun penting untuk berhati-hati dan memahami sebelum memasuki pasar ini (Pratama, 2022). Dalam menganalisis investasi kripto, terdapat beragam variabel yang harus dipertimbangkan, termasuk variabel ekonomi makro. Studi awal menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro seperti pasokan uang, suku bunga, dan inflasi tidak secara signifikan memengaruhi tingkat *return* Bitcoin dan aset mata uang kripto lainnya (Nakagawa & Sakemoto, 2023). Temuan ini bertentangan dengan kesimpulan yang ditarik Alamsyah and Zahir (2018), yang menyatakan

bahwa indikator ekonomi makro seperti inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah merupakan prediktor signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Meskipun terdapat perbedaan antara saham dan aset kripto seperti TKO, di Indonesia aset kripto diklasifikasikan sebagai komoditas digital berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018. Penelitian lain mendukung temuan ini, seperti pengaruh tingkat inflasi terhadap harga BTC (Schilling & Uhlig, 2019). Penemuan tersebut konsisten dengan pandangan bahwa *cryptocurrency* dipengaruhi oleh peristiwa ekonomi makro di berbagai negara, seperti ekspansi dan resesi, kondisi *risk-on* dan *risk-off*, kekuatan mata uang, dan regulasi pemerintah (River, 2023). Secara khusus, faktor ekonomi makro memengaruhi harga aset kripto, dengan inflasi dan suku bunga umumnya memberikan efek negatif. Ketika inflasi dan suku bunga meningkat, harga aset kripto cenderung menurun (Yudha, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan artikel yang telah dipaparkan, timbul perdebatan seputar dampak variabel ekonomi makro di Indonesia terhadap fluktuasi harga aset kripto TKO, yang merupakan aset kripto yang berasal dari Indonesia. Oleh karena itu, sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro di Indonesia Terhadap Tingkat *Return* Aset Kripto Toko Token (TKO)” dilakukan untuk menemukan apakah variabel ekonomi makro seperti pasokan rupiah, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar mempengaruhi tingkat *return* TKO. Peneliti akan mengeksplorasi apakah faktor-faktor ekonomi makro tersebut memiliki pengaruh yang positif, negatif, atau netral terhadap tingkat *return* TKO. Harapannya, temuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana variabel ekonomi makro di Indonesia memengaruhi fluktuasi harga aset kripto TKO dan sejauh mana dampaknya.

1.3. Perumusan Masalah

Beberapa studi mengenai dampak ekonomi makro terhadap tingkat pengembalian komoditas menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pengaruh ekonomi makro terhadap komoditas tidak signifikan, sementara yang lain menemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini

penting karena laba atas investasi merupakan faktor utama yang diprioritaskan investor saat membuat keputusan.

TKO, sebuah aset kripto yang berbasis di Indonesia dan dikategorikan sebagai komoditas digital di negara ini, menjadi subjek utama dalam perdebatan seputar hasil penelitian mengenai pengaruh ekonomi makro terhadap komoditas. mempertimbangkan masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian utama., di antaranya:

1. Apakah pasokan rupiah(RPSP) dapat memengaruhi tingkat *return* TKO (RTKO)?
2. Apakah tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) (BIRE) dapat memengaruhi tingkat *return* TKO (RTKO)?
3. Apakah tingkat inflasi (INFA) dapat memengaruhi tingkat *return* TKO (RTKO)?
4. Apakah nilai tukar rupiah(JSDR) terhadap dolar dapat mempengaruhi tingkat *return* dari TKO (RTKO)?
5. Apakah pasokan Rupiah (RPSP), tingkat suku bunga (BIRE), tingkat inflasi (INFA), Nilai tukar (JSDR) dapat memengaruhi tingkat *return* TKO (RTKO)?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh pasokan Rupiah (RPSP) terhadap tingkat *return* TKO (RTKO)
2. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BIRE) terhadap tingkat *return* TKO (RTKO)
3. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi (INFA) terhadap tingkat *return* TKO (RTKO)
4. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah (JSDR) pada dolar terhadap tingkat *return* TKO (RTKO)

5. Mengetahui pengaruh pasokan rupiah (RPSP), tingkat suku bunga (BIRE), tingkat inflasi (INFA), dan nilai tukar rupiah pada dolar (JSDR) terhadap tingkat *return* TKO (RTKO).

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui pemahaman lebih dalam tentang keterkaitan antara ekonomi makro Indonesia dan pasar aset kripto, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor, regulator, dan para pemangku kepentingan lainnya yang tertarik dalam dinamika pasar keuangan yang terus berubah, meliputi:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara ekonomi makro Indonesia dan fluktuasi harga aset kripto, terutama Tokocrypto (TKO). Dengan menganalisis variabel rupiah (RPSP), tingkat suku bunga (BIRE), tingkat inflasi (INFA), dan nilai tukar rupiah pada dolar (JSDR) terhadap tingkat *return* TKO (RTKO). Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi secara teoritis dengan menjelaskan pengaruh variabel atau faktor ekonomi makro Indonesia terhadap pasar aset kripto, khususnya pada TKO yang merupakan aset kripto asal Indonesia. Temuan-temuan tersebut dapat meningkatkan landasan teoritis untuk penelitian di masa mendatang dalam bidang ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Studi ini menawarkan keuntungan praktis dengan memberikan wawasan bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai dinamika pasar aset kripto, khususnya TKO, terkait variabel ekonomi makro. Investor dapat memanfaatkan temuan tersebut untuk meningkatkan keputusan investasi, sementara regulator dapat mempertimbangkan implikasi ekonomi makro terhadap regulasi kripto. Selain itu, pemangku kepentingan seperti administrator bursa kripto dapat menerapkan pemahaman ini untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi pasar kripto.

1.6.Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Merupakan penjelasan mengenai struktur dan ringkasan laporan penelitian yang terdiri dari bab satu (BAB I) hingga bab lima (BAB V) dalam laporan penelitian.

1.6.1.BAB I PENDAHULUAN

Segmen ini bertujuan untuk memberikan garis besar yang komprehensif dan jelas tentang substansi penelitian. Komponen-komponennya meliputi garis besar tema penelitian, konteks, penggambaran masalah, tujuan, keuntungan, dan struktur penelitian.

1.6.2.BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Segmen ini mengkaji teori dari yang luas ke yang spesifik, disertai dengan penilaian literatur sebelumnya dan diikuti oleh kerangka kerja penelitian yang berpuncak pada suatu hipotesis.

1.6.3.BAB III METODE PENELITIAN

Segmen ini menjelaskan metodologi, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan teka-teki penelitian. Isinya meliputi jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, penilaian validitas dan reliabilitas, serta prosedur analisis data.

1.6.4.BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Segmen ini secara sistematis menyajikan temuan dan analisis penelitian yang selaras dengan pernyataan masalah dan tujuan penelitian. Bagian pertama mengungkapkan temuan hasil penelitian, sementara bagian kedua membahas dan menganalisis hasil tersebut. Setiap aspek pembahasan dimulai dengan analisis data, diikuti oleh interpretasi, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Selain itu, pembahasan juga mencakup perbandingan dengan studi sebelumnya atau teori-teori yang relevan.

1.6.5.BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Segmen ini mencakup hasil penelitian, membahas pertanyaan penelitian, dan diikuti dengan saran mengenai kegunaan penelitian.